Strategi Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Amalan-Amalan Masjid

Baso Sulaiman
STISIP Veteran Palopo, Indonesia
E-mail: basosulaiman7@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2024-12-15
Revised: 2025-01-22
Published: 2025-02-13

Keywords:
Preaching Strategy;
Jamaah Tabligh;
Mosque Practices;
Bajo Barat District.

Abstract
The mosque plays a strategic role as a center for spiritual, social, and economic development in the Muslim community. However, many mosques in Indonesia have not yet optimized their functions, such as congregational prayers, preaching, and Islamic education. This study aims to examine the preaching strategy of Jamaah Tabligh in enhancing the practices of mosques in Bajo Barat District, Luwu Regency, South Sulawesi. The approach used is a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis is based on the Miles and Huberman model. The research findings indicate that Jamaah Tabligh plays an active role in revitalizing mosque practices through activities such as khuruj fisabilillah, regular meetings, and congregational development. However, there are several inhibiting factors, including a lack of human resources at the mosque management level, limited funds, and a spiritual crisis within the community. Other external factors include limited government support and a shortage of preaching volunteers. Jamaah Tabligh in Bajo Barat has successfully motivated mosque practices in several mosques, such as Masjid Jabal Nur and Masjid Nurul Mukhlisin, through a continuous approach. This study underscores the importance of collaboration between Jamaah Tabligh, mosque management, and the community to enhance the role of mosques as centers for preaching and comprehensive community development.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-12-15
Direvisi: 2025-01-22
Dipublikasi: 2025-02-13

Kata kunci:
Strategi Dakwah;
Jamaah Tabligh;
Amalan Masjid;
Kecamatan Bajo Barat.

Abstrak
Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pengembangan spiritual, sosial, dan ekonomi dalam masyarakat Islam. Namun, banyak masjid di Indonesia belum optimal dalam menjalankan fungsinya, seperti shalat berjamaah, dakwah, serta pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan amalan-amalan masjid di Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jamaah Tabligh berperan aktif dalam menghidupkan amalan masjid melalui kegiatan seperti khuruj fisabilillah, musyawarah rutin, dan pembinaan jamaah. Meski demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, termasuk kurangnya sumber daya manusia di tingkat pengurus masjid, keterbatasan dana, dan krisis spiritual masyarakat. Faktor eksternal lainnya adalah minimnya dukungan pemerintah dan keterbatasan jumlah relawan dakwah. Jamaah Tabligh di Bajo Barat telah berhasil menggerakkan amalan masjid di beberapa masjid, seperti Masjid Jabal Nur dan Masjid Nurul Mukhlisin, melalui pendekatan berkesinambungan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara Jamaah Tabligh, pengurus masjid, dan masyarakat untuk meningkatkan peran masjid sebagai pusat dakwah dan pembinaan umat secara menyeluruh.

I. PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi yang sangat penting dalam Islam. Setelah rumah dan tempat kerja, masjid menjadi tempat yang paling sering di datangi. Umat Muslim biasanya mengunjungi-nya setidaknya dua kali sehari, bahkan hingga tiga atau lima kali. Di sana, mereka memperbarui spiritualitas, mempererat hubungan dengan Allah, bertemu sesama Muslim, dan menjalin silaturahmi.

Jika seluruh masjid di Indonesia dikelola secara optimal sebagai pusat ta'mir, maka dalam waktu singkat, bangsa ini berpotensi keluar dari krisis multidimensional yang telah berlangsung selama beberapa tahun. Hal ini karena masjid memiliki fungsi penting, salah satunya sebagai pusat pembinaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan yang mencakup pola idarah (manajemen),

imarah (pengelolaan program), dan ri'ayah (pengelolaan fisik).

Jamaah Tabligh, sebagai gerakan dakwah non-politik, berperan penting dalam mendorong umat Islam untuk memperbaiki hubungan mereka dengan Allah melalui dakwah dari masjid ke masjid Salah satu karakteristik utama Jamaah Tabligh adalah kegiatan khuruj fi sabilillah. Aktivitas ini merupakan upaya meluangkan waktu di jalan Allah Swt dengan mengorbankan harta dan tenaga pribadi. Dalam pelaksanaannya, anggota Jamaah Tabligh berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain, mengunjungi masjid-masjid untuk menjalin silaturahmi, serta menyampaikan dakwah dan tabligh, baik di tingkat lokal maupun internasional. Kegiatan semacam ini menjadi ciri khas yang hanya dilakukan oleh Jamaah Tabligh.

Model yang diterapkan oleh Jamah Tabligh umumnya terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah khuruj selama tiga hari di masjid, di mana para kader diperkenalkan dengan berbagai program Jamaah Tabligh serta keutamaan berdakwah dengan mengamalkan sunnah. Tahap kedua berlangsung selama 40 hari di masjid Pada tahap ini, meskipun tidak banyak perubahan atau inovasi dilakukan oleh Jamaah Tabligh, para anggota diberikan pilihan untuk mengikuti khuruj seperti biasa atau dengan berjalan kaki. Tahapan yang ketiga, 4 bulan di masjid. Berbagai upayah yang di lakukan Jamaa'h tabligh pada saat beri'tikaf di masjid. Melakukan peningkatan amalan-amalan masjid seperti dakwah, talim wata'allum serta pendidikan al-islam lainnya kepada masyarakat untuk memakmurkan masjid. Ahmad Tafsir sebagaimana di kutif oleh Andi Warisno, menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan pribadi manusia dalam semua aspeknya.

Namun dewasa ini, masih banyak masjid di berbagai tempat: 1) belum optimal melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, 2) belum berfungsi sebagai pusat dakwah, 3) masjid belum sepenuhnya berfungsi sebagai Baitul Ukhuwwah, 4) belum sepenuhnya berfungsi sebagai Baitut Tarbiyah, 5) belum sepenuhnya berfungsi sebagai Baitul Muamalah, 6) belum berfungsi secara optimal sebagai Baitus Syura. Penilitian ini menjadi penting dilakukan untuk meningkatkan amalan–amalan masjid. Tujuan penilitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Bagaimana "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Amalan-Amalan Masjid"

Sudah banyak peneliti yang meneliti jamaah tabligh, tetapi belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji tentang "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Amalan-Amalan di Masjid"

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dipaparkan antara lain: pertama, Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh (Didi Junaedi; 2013) kedua, Konstruksi Makna khuruj Fisabilillah bagi anggota jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru Oleh: Mhd. Afdhalul Iman. ketiga, Rekonseptualisasi gerkan dakwah jamaah Tabligh Palopo, Achmad Sulfikar IAIN Palopo, 2016)

Keempat, Penelitian Sejarah Pemikiran dan gerakan dakwah jamah Tabligh (Sarwan; 2021, Denni Franata; 2021) /Kelima, Peraktek Huruj jamaah tabligh Persfektif Maqasyid al-Syari'ah (Nil hakim; 2021) Kedelapan , Penelitian tentang "Huruj Fisabilillah: gerakan sufisme jamaah tabligh di Palembang Perspektif Gerakan Pembaharuan Islam (Abdul Karim; 2022) .Kesembilan , penelitian yang membahas "huruj fisabilillah Pendekatan baru untuk pembinaan karakter pelajar" (Ikrom Shaliadi 2023, Ahmad Andry Budianto 2023),

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji hubungan antara jamaah tabligh dan pengurus masjid. Penelitian ini memiliki karakteristik khusus yang tidak dapat dianalisis dengan prosedur statistik. Sumber data penelitian berasal dari aktivis anggota jamaah tabligh yang melaksanakan Huruj fisabilillah di Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, serta masyarakat yang menjadi pengurus masjid dan lembaga-lembaga lain yang ada di Kecamatan Bajo Barat. Penelitian ini dilakukan pada objek yang bersifat alami, yaitu masjid dan Jamaah Tabligh di Kecamatan Bajo Barat, dengan focus "amalan-amalan masjid". Sumber data penelitian meliputi pengurus masjid dan anggota Jamaah Tabligh yang aktif dalam menghidupkan amalan di masjid, serta masyarakat sekitar masjid. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, triangulasi, dan member check.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kompetensi harapan masjid di Kecamtan Bajo barakat (1) Masyarakat mayoritas Bergama Islam dan memiliki mata pencaharian perkebunan Cengkeh, Coklat, dan syaur-sayuran (2) Bangunan Masjid semua Permanen, Jumlah Masjid di Kecamatan Bajo Barat berjumlah 29 Masjid. (3) Dukungan jamaah tabligh sejumlah 55 orang, setiap bulan mengadakan bimbingan upaya meningkatkan amalan–amalan masjid dan terdapat 9 majelis ta'lim yang aktif. Jumlah masjid yang sudah mengidupkan amalan masjid di Kecamatan Bajo Barat: (1) Masjid Jabal Nur Desa tetetkang, (2) Masjid Nurul Mukhlisin Desa Tetekang, (3) Masjid Al-Muqarabbin Baloa Desa Bone lemo, (4) Masjid Besar Nurul Amin Bone Lemo Kecamatan Bajo Barat, (5) Masjid Aalauddin Desa Dadeko, (6) Masjid Al-Istimqamah Pakebangan, (7) Masjid Attaubah Salumbu, (8) Masjid Bailing, (9) Masjid SMA Neg. Banualemo.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pening-katkan amalan-amalan masjid (1) Internal, pengurus masjid belum didukung oleh sumberdaya manusia sebagai pengelola masjid, sumber dana belum terkelola dengan maksimal, (2) Faktor Eksternal; Masyarakat Islam krisis iman, larut dengan kecintaan dunia, perhatian pemerintah masih kurang terhadap insentif pengurus masjid. Relawan seperti jamaah tabligh di kecamatan Bajo Barat ada tidak aktif, panutan ulama, ustaz, yang ikhlas berdakwah dengan pengorbanan diri dan harta.

Kerangka Pikir "Strategi Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Amalan-Amalan Masjid" Realitas masjid di kecamatan Bajo Barat semuanya memiliki bangunan yang indah dan parmanen. Namun belum memiliki jamaah masjid yang maksimal. Amalan-amalan masjid masih sebatas, shalat, khuitbah jumat, ceramah tarwi di bulan ramadhan dan khatib shalat id sebanyak dua kali. Ekspektasi/ harapan yang di inginkan adalah masjid harus menjadi Baitulah dakwah, Baituttarbiyah, Baitu syura, Baitul Ukhuwa, Baitul Khikmad.

Untuk mewujudkan harapan tersebut jamaah tabligh melakukan sinergitas dengan pengurus masjid dan memperkuat koordinasi dengan jamaah tabligh di setiap masjid segingga jamaah tabligh dapat bersinergi dengan jamaah masjid dan masyarakat yang ada.

Strategi Jamaah Tabligh meningkatkatkan alaman-amalan masjid melakukan program: Musyawarah masjid, melaksanakan jaulah/ silaturrahmi, menghidupkan taklim wata'lum, zikir dan ibadah, Dakwah dan Khikmad. Inilah upaya solutif jamaah tabligh terhadap realitas masjid yang ada dan insya aalah mewujudkan masjid yang di harapkan.

B. Pembahasan

Dari pengalaman komunikasi selama penelitian dilakukan di kecamatan Bajo Barat menunjukkan adanya interkoneksi secara simbolik antara pengurus masjid dengan jamaah tabligh. Jamaah tabligh symbol dari muhajirin dan pengurus masjid symbol dari Anshar saling berkhidmad satu samalain. Menurut Kamaruddin, khidmat ini selain bercirikan keadilan, juga melatih watak menjadi rendah diri, tidak angkuh dan merasa diri lebih baik dari orang lain. Dalam konteks interaksi jembatan bertahannya suatu hubungan sosial karena secara alamiah, individu yang selalu melayani pasti akan disenangi. Prinsip dakwah Jama'ah Tabligh adalah al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar demi membawa kesuksesan dan kejayaan umat manusia baik didunia maupun di akhirat. Strategi jamaah tabligh mem-bangkitkan semangat berjamaah di masjid yaitu:

1. Menjadikan Masjid berfungsi sebagai Baitullah.

   Hasil penelitian menunjukkan Masjid di kecamatan Bajo Barat masih kurang jamaah setiap 5 waktu shalat wajib. 100 Penduduk paling tidak hadir 10 orang (10%) kecuali hari jumat bibisa mencapai 50 %. Salah satu strategi yang dilakukan jamaah Tabligh adalah ber Jaulah. Dalam berjaulah dibantu oleh pengurus masjid. Pengurus masjid bertugas sebagai penunjuk jalan. Jamaah tabligh, biasa deisebut jamaah jaulah, Jaulah menurut jamaah tabligh yaitu berkeliling kampung guna bersilaturrahmi dengan penduduk kampung. Berkeliling menjumpai manusia untuk mengajak taat kepada Allah.

   Maksud dan tujuan jamaah jaulah untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih sabar, tawadhu, ikhlas, dan sifat lainnya pada diri yang berjaulah. Selain itu bermaksud untuk menebarkan salam, dan mengajak penduduk kampung hadir masjid.

Waktu berjaulah, dilakukan sore hari pada pukul 17.00 dan berakhir 15 menit sebelum adzan magrib di kumandangkan. Kalau tidak sempat dilaksnakan pada sore hari maka di laksanakan pada ba'da (sesudah) shalat magrib. Kegiatan ini dilaksnakan pada saat jamaah tabligh sedang I'tikaf di masjid. Yang menjadi persoalan adalah ketika jamaah tabligh sudah pergi pada saat sudah selesai ber I'tikaf pengurus masjid tidak melakukan lagi jaulah padahal sudah banyak terbukti bahwa orang yang selalu di datangi orang berjaulah lambat laun akan pergi ke masjid. Masjid merupakan rumah kejamaahan kaum muslimin, dan pusat kejamaahan dalam mengatur berbagai aspek kehidupan. Begitupula kepada jamaah tabligh dalam melakukan perjalanan keluar atau khuruj, mereka berangkat mulai dari masjid satu ke masjid yang lainnya.

2. Bayan (Dakwah Bil Lisan) Kegiatan dakwahnya, mereka mengajak segenap kaum muslimin untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah Swt. serta mengikuti sunnah Rasulullah Saw. Agar setiap umat Islam dapat melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan sempurna (secara kaffah) sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw.

   Masjid sebagai Baituddakwah, Jamaah tabligh menjadikan Masjid sebagai pusat dakwah. Dakwah secara lisan dilaksnakan antara magrib dan sholat Isya. Selanjutnya dilaksanakan pada ba'da subuh. Dan dakwah/bayan takrir dilaksnakan pada sore hari pada saat sedang berlangsung jaulah. Ada juga bayan hidaya dilakukan sebelum pemberangkatan anggota untuk huruj fi sabilillah. Dan terakhir bayan Wabsi yaitu bayan yang disampaikan kepada peserta yang telah selesai melaksanakan huruj Fisabilillah. Di Kecamatan Bajo Barat dakwah khutbah jum,at sudah terlaksana sejak adanya masjid di bangun, demikian halnya, dakwah ramadhan dilaksanakan setiap selesai shalat isya pada bulan ramadhan, dakwah takziah pada saat ada yang meninggal dunia dan dakwah pada walimah (pernikahan)

   Penekanan Jamaah Tabligh pada saat bayan adalah enam hal pokok yang menjadi esensi dari Jamaah Tabligh yaitu yakin terhadap kalimat laailaha illallah muhammadur rasulullah (tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah), Bagi Jama'ah Tabligh, meyakini kalimat Lā Ilāha illa Allah berarti beriman kepada Allah SWT dengan sebaikbaiknya.

   Pengikut Jama'ah Tabligh, Maulana Asyiq Ilahi, menulis bahwa seseorang yang membaca kalimat thayibah seharusnya mengetahui empat hal penting, yaitu; pertama, mengetahui lafazh-lafazhnya (cara pengucapannya) dengan benar. Kedua, mengetahui terjemahannya dengan benar. Ketiga, mengetahui maksud dan tujuannya dengan benar. Keempat, mengetahui cara mengamalkannya sesuai dengan kehendakkehendak kalimat tersebut. Sholat khusu' dan khudhu' Sholat adalah hubungan langsung antara hamba dengan Khaliqnya. Khusu' adalah konsentrasi penuh, hati dan perasaan diawasi oleh Allah, merasakan keagungan-Nya, mensyukuri belas kasih-Nya, merenungi makna Alqur'an yang sedang dibaca dan didengarkan, memahami dzikir-dzikir yang diucapkan termasuk takbir, tahmid, dan tasbih. Seolah-olah sedang berhadapan langsung dengan Allah. Khudhu' adalah merendahkan diri sebagai tanda kepatuhan, tunduk terhadap kebesaran Allah.

   Tidak hanya sebatas khusyu dan khudu Ketika salat, para pengikut Jama'ah Tabligh juga mengimplementasikan nilai-nilai salat pada kehidupan sehari-hari. Apabila di dalam shalat selalu suci dari hadats, pikiran hanya tertuju pada Allah, lidah senantiasa berdzikir dan membaca al-Qur'an, gerakan badan sesuai dengan perintah Allah dengan sempurna, maka di luar shalat pun harus melakukan perbuatanperbuatan yang mencermin-kan nilai-nilai filosofis salat. Ilmu ma'adz dzikir Ilmu dan dzikir adalah satu kesatuan yang tidak bisa Ilmu ibarat jalan dan dzikir adalah cahanya. Apabila berjalan di dalam kegelapan tanpa bantuan cahaya niscaya tersesat. Ilmu tanpa dzikir akan sia-sia dan dzikir tanpa ilmu akan tersesat

   Ilmu yang dimaksud oleh para pengikut jama'ah tabligh ialah ilmu untuk mengathui segala perintah Allah dan jalan untuk mendekatkan diri dengan-Nya. Dalam kaitan ini, Jama'ah Tabligh membagi dua macam ilmu yaitu ilmu fadhāil dan ilmu masāil. Ilmu fadhail dapat diperoleh dengan mengikuti majelis ilmu, sedangkan

ilmu masail diperoleh melalui bertanya kepada ahli agama.

Ikromul Muslimin, menunaikan hak-hak sesama Muslim, tanpa mengharapkan hak-hak kita ditunaikan. Sifat ikrom yang terendah adalah bersabar dan tidak merepotkan orang lain. Menyusahkan orang lain akan merusak amal dan di akhirat kelak akan dipertanggung jawab-kan (Shahab, 2010). Dalam pandangan Jama'ah Tabligh, memuliakan sesama muslim didasari oleh satu prinsip tauhid atau akidah yang terangkum dalam kalimat thayyibah yang tertanam di dalam hati masing-masing umat Islam. Dengan landasanprinsip tauhid atau akidah ini, bagi Jama'ah Tabligh, setiap muslim hendaknya dianggap sebagai saudaranya sendiri yang diperlakukan dengan penuh kasih sayang, simpati dan dengan tulus ikhlas diperhatikan keperluannya, ter-utama pada saat membutuhkan.

Implementasi konsep ikrām al-muslimin di kalangan pengikut Jama'ah Tabligh sekurang-kurangnya dapat dilihat dari tata laku mereka ketika berada di masjid. Mereka berpencar didalam masjid. Menyapa jamaah yang baru datang ke masjid dengan senyum mengulurkan tangan bersalaman dengan jamaah. Jamaah Tabligh terkadang menyiapkan makanan dan mengajak jamaah makan dan minum bersama misalnya hari Jum'at. Jamaah tabligh menyiapkan makanan dan dibagi-kan kepada semua jama'ah yang datang.

Penulis telah mengalami langsung ketika melakukan observasi partisipan dalam satu kegiatan khuruj, pada saat kegiatan makan mesti dilakukan bersama-sama, tidak dibenarkan secara sendiri-sendiri. Teknisnya, empat sampai lima orang duduk bersila melingkari satu talam yang di atasnya telah tersaji nasi dan semua jenis lauk yang ada. Masing-masing menjumput nasi dan lauk dari talam itu langsung. Jadi, tidak seperti lazimnya orang kebanyakan yang setiap orang menuang-kan ke dan mengambil nasi-lauk dari piring masing-masing. Dalam pemahaman para pengikut Jama'ah Tabligh, praktik tersebut adalah tradisi yang diwarisi dari Rasulullah Saw. Pada saat penulis mengikuti huruj dalam kaitannya dengan penelitian, penulis menyaksikan keakraban antara pengurus masjid dan jamaah tabligh.

Tashihun Niyah adalah meluruskan, memperbaiki, dan membersihkan niat. Pada awal beramal, ditengah beramal, dan sesudah beramal. Iklas beramal adalah suatu rahasia antara hamba dengan Rabbnya yang malaikatpun tidak tahu. Ikhlas adalah ruh jiwa dari seluruh amal ibadah yang tidak disertai dengan ikhlas dalam mengerjakannya, ibarat bangkai yang diserahkan kepada Allah (Yusuf, 2017). dakwah wat tabligh Sifat yang terakhir dan menjadi ciri yang khas dari gerakan ini adalah tabligh, yang berarti mengajak dan menyampaikan Islam ke berbagai tempat melalui perjalanan dakwah.

Dakwah Wattabligh, Dalam realitas yang ditemui, Jamaah Tabligh adalah kelompok dakwah yang memiliki kelebihan dari segi kesabaran dan kebaikan dalam berkomu-nikasi, Jamaah Tabligh ini mengajak objek dakwah dengan baik, lemah lembut, santun dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar serta menyakitkan, toleran terhadap perbedaan, (Somad, 2020) mereka menghindari persoalan khilafiah yang dapat menimbulkan perdebatan atau perselisihan, mereka mengedepankan sikap toleran dan hidup rukun terhadap sesama muslim bahkan dengan penganut agama lain. Jamaah tabligh berasal dari berbagai ormas islam sebagaimana penulis menyaksikan secara langsung (Nurman Alwai 2024).

Dakwah Ila Allah dan keluar di jalan Allah atau dikalangan pengikut Jama'ah Tabligh lebih dikenal dengan istilah khuruj fi sabilillah. Secara leksikal, khuruj fi sabilillah dipahami oleh pengikut Jama'ah Tabligh keluar pada jalan Allah dari tempat kediaman bergerak di jalan Allah dari satu tempat ke tempat lain dari satu masjid ke masjid lain di seluruh dunia untuk menjalin silaturahmi dan berdakwah atau tabligh. Pengikut Jama'ah Tabligh memahami khuruj fi sabilillah merupakan sebuah model dakwah yang benar-benar mem-praktikkan cara-cara dakwah Rasulullah dan karena itu diyakini sangat efektif untuk membangun kembali kejayaan Islam seperti yang terjadi pada zaman Rasulullah dan khulafaurrasyidin. Pengajaran Islam melalui madrasahmadrasah maupun perguruan tinggi Islam, menurut mereka, tidak berhasil membuat ajaran Islam hidup di dalam masyarakat. Demikian juga halnya

dengan dakwah model ceramah maupun pengajian-pengajian berbentuk majelis taklim. Faktor kegagalan itu, menurut mereka karena pengajaran Islam dalam forum-forum tersebut lebih menekankan masail daripada fadhail, sehingga banyak orang yang memiliki pengetahuan Islam tetapi tidak mengamalkannya.

Jamaah Tabligh menjadikan masjid sebagai Baitul Tarbiyah, Untuk menjadikan masjid sebagai "Baitul Tarbiyah" Jamaah Tabligh, mengadakan Ta'lim wata'allum yang berisi pokok bahasan: Keutamaan Shalat, Keutamaan mempelajari al-qur'an, keutamaan Zikir, keutamaan bertabligh, Keutamaan Puasa, Sejarah Perjuangan Dakwah Rasulullah dan para sahabat, Penyebab kemunduran ummat dan cara memperbaikinya, (Muhammad Darwis, 2024) Muzakarah, untuk memperbaiki adab- adab kehidupan sehari- hari, dalam satu kali duapuluh empat jam (24 Jam) agar sesuai dengan contoh dari rasulullah Muhammad SAW, jamaah tabligh mengadakan muzakarah (Yusri 2024). Penulis milahat lasung mereka menggunakan metode muzakarah yaitu "micro teaching" (tutor sebaya) satu dengan yang lain saling mengajar. Disini tidak ada istilah maha guru. Dan terjadi transfer knowledge dan transfer value. Pelaksnaan Talim, Wataallum dilaksnakan pada pagi hari dari pukul 09.00 sampai pukul 11.00 dan pada malam hari Talim wataallum di laksnakan pada pukul 21.00 menjelang tidur. Adapun Muzakara dilaksanakan pada setiap melakukan suatu kegiatan, misalnya: ketika mau makan dilaksanakan Muzakarah adab-adab makan. Ketika mau tidur dilaknakan muzakara adab-adab tidur, ketika mau bermusyawarah di laksanakan muzakarah adab-adab musyawarah. Ketia mau bersilaturrahmi diadakan lebih dahulu muzakarah adab–adab bersilaturrahmi, demikian dan seterusnya (Ahmad 2024).

Jamaah tabligh menjadikan Masjid sebagai Baitul Ukhuwa. Masjid sebagai Baitul Ukhuwwah. Artinya "Rumah Persaudaraan". Masjid menjadi tempat berkumpulnya umat Islam, mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim). Dalam masjid, umat Islam dari berbagai latar belakang bersatu dan saling mendukung dalam kebaikan. Menurut Pandangan jamaah tabligh masjid selian sebagai rumah untuk menjalin komunikasi hablumminallah (Hubungan kepada Allah), masjid juga harus berfungsi sebagai rumah untuk menjalin komunikasi secara hablumminannas (Hubungan kepada sesame manusia) . Untuk membina ukhuwa sesama jamaah masjid jamaah tabligh melarang anggota jamaah membicarakan aib-aib orang lain, aib masyarakat, aib pemerintah, aib Ulama, melarang meminta-minta tetapi hanya meminta kepada Allah, tabligh menganut perinsip tangan diatas lebih muliah daripada tangan yang dibawah. Jamaah tabligh di anjurkan memperbanyak silaturrahmi, Ta'aruf, Taawwun, tafahum, Ta'allub, (Ismail 2024).

Jamaah Tabligh menjadikan masjid sebagai Baitul Khikmad. Masjid sebagai Baitul Khidmad yaitu menjadikan masjid sebagai pusat pelayanan umat Artinya "Rumah Interaksi Sosial". Masjid menjadi pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan komunitas. Di masa Rasulullah SAW, masjid berfungsi sebagai tempat untuk menyelesaikan masalah masyarakat, seperti diskusi, musyawarah, dan bahkan pusat ekonomi seperti pengelolaan zakat.dan bantuan sosial kepada fakir miskin, dilakukan. Fungsi ini menjadikan masjid sebagai tempat keberkahan untuk masyarakat luas. Selama mengadakan penelitian romobongan jamaah tabligh yang bergerak di kecamatan bajo barat penulis menyaksikan jamaah tabligh menyiapkan Nasi Kotak dan di bagikan kepada jamaah masjid ba'da shalat jumat, jamaah tabligh memberikan nama kegiatan ini dengan Jumat berkah. Jamaah tabligh juga ikut bergotong royong membangun rumah warga yang ditimpah bencana banjir di Dusun Pakebangan desa Saronda. (Supri 2024).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Jamaah Tabligh memiliki peran signifikan dalam meningkatkan amalan-amalan masjid di Kecamatan Bajo Barat melalui strategi dakwah yang konsisten seperti khuruj fisabilillah, musyawarah rutin, Jaulah, Talim Wata'allum, Zikir Ibadah, Khikmad dan pembinaan jamaah. Upaya ini berhasil menghidupkan fungsi masjid sebagai, Baitulah, Baituddakwah, Baituttarbiyah, Baitu syura, Baitul Ukhuwa, Baitul Khikmad Namun, optimalisasi peran masjid masih terkendala

oleh faktor internal, seperti kurangnya sumber daya manusia dan pengelolaan dana, serta faktor eksternal, seperti rendahnya perhatian masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara Jamaah Tabligh dengan pengurus masjid, serta pemerintah setempat.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Amalan-Amalan Masjid.

DAFTAR RUJUKAN

30 Muhammad bin Ibrahim, Menyingkap Tabir Dalam Kesalapahaman Terhadap Jama'ah Tabligh (Cet.II,Yogyakarta: Ash Shaff, 1997), h. 110 Dalam skripsi Dahril

Abdul Khaliq Pirzada, *Maulana Ilyas Raha Di Antara Pengikut Dan Penentangnya* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999): 24

Abdurrahman Ahmad Assirbuny, Kupas Tuntas Jamaah Tabligh (Depok: Pustaka Nabawi, 2015), h. 2

Abu Muhammad Fahim, *Melepas Kedok Jamaah Tabligh* (Imtihan, 2007): 126.

Al-Attas, S. N., & Anderson, B. (n.d.). *Ahmad, Ustaz Abdurrahman, Ustaz Ali Mahfudzi and Ustaz Harun Ar-Rasyid,(eds.), Himpunan Fadhilah Amal Maulana Muhammad Za-kariya alKhandalawi. Jogjakarta: Ash-Shaff Publishers, 2003. Alatas, Syed Hussein,'On the Need for a Historical Study of Malaysian I*

Asep Muhyiddin, Kajian Dakwah Multiperspektif, (bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 133.

Basit Abdul, Dakwah Antar Individu teori dan aplikasi, CV. Tretrem Nusa, Porwokerto, 2017, hlm. 15-16

Burdah, I. (2018). *Catatan untuk Jamaah Tabligh*. Tempo. https://kolom.tempo.co/read/1054176/catatan-untuk-jamaah-tabligh/full&view=ok

Daftar Istilah dalam buku Khuruj fi Sabilillah yang di tulis oleh An-Nadhr M.Ishaq Shahab. (Bandung: Pustaka Al-Ishlah, 2009), h.318

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 139

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 43.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 1123.

Hari. (2018). *Tiga Markas Jamaah Tablig Dunia Mewakili Tiga Karakter Dominan Manusia*. Radar Jogja. https://radarjogja.jawapos.com/boks/2018/07/28/tiga-markas-jamaah-tablig-

Hasil wawancara dengan jamaah di Bailing desa saronda kecamatan Bajo Barat kab.Luwu

https://www.itb-ad.ac.id/2023/03/15/fungsi-masjid-ala-rasulullah-dari-tempat-sholat-hingga-latihan-perang/ dikutif, Rabu, 11 - 12-2024 Pukul 13.57

https://bsimaslahat.or.id/masjid-sebagai-sarana-menjalin-ukhuwah-islamiyyah/

https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/73 13-12-2024/pukul 12.00 Wita

https://ejournal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/1322/1132 Sabtu, 7 Desember 2024 Pkl 1q2.30

https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/3585, 16-12-2024/pukul 12.30.WITA

https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Alwatzikhoebbillah/article/download/396/329? 17-12-2024 /Pukul 13.00 Wita

https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/1274/1140 , 11-12 - 2024 pukul 07.00

https://media.neliti.com/media/publications/206064-konstruksi-makna-khuruj-fi-sabilillah-ba.pdf 11-12-2024.pukul 07.00

https://media.neliti.com/media/publications/40273-ID-masjid-sebagai-pusat-pembinaan-

umat.pdf , Sabtu, 7 Desember 2024,Pukul 07.00 Wita

https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/12566, 1-1-2025 pkl 08.45.WIB

https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/dokumen/masjidlembagapendidikanislam.pdf,1-1-2025

https://tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/view/293, 18-12-2024/ pukul , 15.00 Wita

https://www.google.com/search?client=firefox-bd&q=SEJARAH+PEMIKIRAN+DAN+GERAKAN+DAKWAH+JAMAAH+TABLIGH+Sarwan*+Universitas+Islam+Negeri+Imam+Bonjol, 23-12-2024 pkl 14.00 Wita

https://www.google.com/search?q=artikel%3AKHURUJ+FISABILILLAH+PENDEKATAN+BARU+UNTUK%0D%0APEMBINAAN+KARAKTER+PELAJAR%0D%0AIkrom+Shaliadi&client=firefox-b-

https://www.neliti.com/id/publications/206064/konstruksi-makna-khuruj-fi-sabilillah-bagi-anggota-jamaah-tabligh-di-kota-pekanb Sabtu , 7 Desember 2024 Pukul 07.30

https://www.semanticscholar.org/paper/khuruj Fisabilillah Pendekatan Baru Untuk pembinaan Shaliadi-Budianto 18-12- 2024, 20- 12-2024

Kamaruddin, Syamsu. A. 2011. Dampak sosial Jamaah Tabligh di Kota Makassar. Makassar. UVRI Makassar

Maulana Asyiq Ilahi, *Enam Prinsip Tabligh* (Jakarta: Ash-Shaff, 2000): 145

Maulana Muhammad Manshur, *Masturah: Usaha Dakwah Di Kalangan Wanita* (Jakarta: Pustaka Ramadhan, 2001): 112.

Mhd. Afdhalul Iman, konstruksi makna khuruj fisabilillah Bagi Anggota Jamaah Tabligh Kota Pekanbaru

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 301

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 301.duniamewakili-tiga-karakter-dominan-manusia/

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 349.

Muhammad bin Ibrahim, Menyingkap Tabir Dalam Kesalapahaman Terhadap Jama'ah Tabligh (Cet.II,Yogyakarta: Ash Shaff, 1997), h. 110 Dalam skripsi Dahril

Muhammad Qosim At-Timori, *Panduan Untuk Keluar Di Jalan Allah* (Jakarta: Pustaka Ramadhan, 1990): 76.

Mulyana, Dedy & Solatun , Metode Penelitian Komunikasi contoh kualitatif dengan pendekatan Praktis, Bandung Remaja Rosdakarya, 2008

N. M. I. (2010). Khuruj Fi Sabilillah: Sarana Tarbiyah Untuk Membentuk Sifat Imaniyah. In *Abu Sayyid Akmal, Bandung: Pustaka Ramadhan*. Pustaka Ramadhon.

Nadhr M. Ishak Shahab, Khuru>j fi> Sabi>lilla>h (Bandung: Pustaka Billah, tt), 15.

Rieza, R. (2022). *Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Konsep Khurûj Fî Sabîlillâh Jamaah Tabligh)*. Institut PTIQ Jakarta.

Rivai, Fikri 2010. *Aktivitas Dakwah KH. Najib Al Ayyubi di Jamaah Tabligh*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah (skripsi)

Shahab, An Nadhar M.Ishak. tt. *Khuruj fi Sabilillah Sarana Tarbiyah UmatUntuk Membentuk Sifat Imaniyah.* Bandung: Pustaka Al Ishlah.

Somad, U. A. (2020). *Jamaah Tabligh/Jamaah Kompor*. You Tobe.

Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Afabet.CV,2023,h.244shttps://www.youtube.com/watch?v=VcAS ZvXjt6s

Syaikh Maulana Muhammad Yusuf al-Kandahlawi Rah.a, Muntakhab Akadits dalil- dalil Pilihan Enam sifat Uthttps://www.google.com/search?client=firefox-b-d&

Wawan cara dengan Ustaz Nurman Alwi anggota aktif jamaah tabligfh. Selasa 17 -9-2024 pukul 10.00 Wita

Wawancara denga Ustaz Akhmad, Amir jama'ah Huruj Fisabilillah. Jumat, 1 November 2024 Pkl 10.00 Wita

Wawancara dengan Ustaz Ismail Imam, Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat, Kab.Luwu Sul- Sel anggota jamaah tabligh. Jumat, 15 November 2024 Pkl 16.00 Wita

Wawancara dengan Yusri anggota jamaah Taligh yang sedang huruj Fisabilillah. 15-10-2024 16.00 Wita

Wawancara dengan Imam Masjid Pakebangan, Senin , 2 Desember 2024 Pkl, 09.00 Wita.

Wawancara dengan Ustaz Muhammad Darwis peserta Jamaah Tabligh dalam Huruj Fisabilillah. Jumat,4 Oktober 2024 pkl 09.00 Wita

Yusefri, *Orientasi Keagamaan Kelompok Jama'ah Tabligh* (Curup: IAIN Curup, 2002): 88.